

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga yang mengajarkan tentang pendidikan moral melatih meningkatkan semangat beribadah, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral juga menjadikan para santri untuk bisa hidup sederhana, berkeimanan tinggi berhati bersih berjiwa tangguh agar santri bisa menjadi jalan keluar ditengah problematika masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kyai atau pemimpin keagamaan saja tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang shalih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu yang di jiwai oleh semangat moral agama. kedisiplinan dan kepribadian yang baik merupakan hal utama dalam berbagai aktivitas. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santri sudah ditentukan dan dijadwalkan dalam agenda harian.

Tujuan dari pengurus keamanan di Pondok Pesantren adalah untuk mentertibkan para santri agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan, untuk dapat benar-benar terealisasi tujuan utama tersebut, maka pengawasan keamanan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi

yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Kepengurusan keamanan mempunyai tanggung jawab penuh atas perilaku santri di dalam maupun diluar pondok, sehingga para pengurus keamanan mempunyai tugas yang cukup berat sehingga didalam kepengurusan keamanan tersebut harus mempunyai system kordinasi antar kepengurusan yang lain, bahkan membangun Kerjasama diantara kepengurusan keamanan pondok sekitar dengan tujuan mempermudah kinerja bersama.

Sistem pengawasan harus menitik beratkan pada pengembangan, perubahan dan perbaikan. Kalau dapat sanksi dan peringatan itu di umumkan. Kalau sanksi di perlukan haruslah berhati-hati dan manusiawi akhirnya sistem pengawasan harus jujur dan objektif artinya tidak memihak dan satu-satunya tujuan dan peningkatan kerja. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik membandingkan kegiatannyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Pentingnya sebuah pengawasan karena perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksitas organisasi, meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, kebutuhan manager untuk mendegelasikan wewenang komunikasi, dan menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi. Sistem pengawasan di pondok pesantren bersifat saling berhubungan antara pimpinan pondok pesantren, kepengurusan kamar-kamar dan yang langsung berperan langsung adalah dewan keamanan pondok pesantren yang sangat berperan penting dalam pengawasan di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Secara garis besar kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun secara lisan serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

System pengawasan dipondok pesantren pada umumnya dilakukan sepenuhnya oleh dewan keamanan pondok pesantren tersebut dan dibantu oleh kepengurusan yang lain tentunya. Badan ini didirikan oleh pesantren yang secara operasionalnya memiliki tugas mengawasi para santri dalam menanamkan

kedisiplinan dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari lainnya dan bentuk-bentuk pengawasan yang dilaksanakan setiap hari bahkan setiap waktu.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan dapat menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain.

Di Pondok Pesantren HMC Lirboyo, Masih ditemui santri yang kurang mempraktekan sikap disiplin, ditemukan juga masih ada sebagian yang datang terlambat datang kepondok setelah izin pulang atau keluar lingkungan pondok. selain itu, ketidaksiplinan santri ditemukan dalam hal proses pembelajaran baik sekolah madrasah maupun mengaji, di Pondok Pesantren HMC masih ditemui santri yang belajar dalam keadaan mengantuk disebabkan tidur yang terlalu larut. Selanjutnya, di Pondok Pesantren HMC Lirboyo masih ada santri yang berpriaku kurang baik. sehingga peran pengurus keamanan di Pondok Pesantren HMC Lirboyo sangat di dominan dalam hal kedisiplinan. Oleh karenanya pengurus keamanan Pondok Pesantren HMC Lirboyo mengambil langkah tegas melalui hukuman/takziran sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap para santri agar tidak melakukan bahkan mengulangi tindak pelanggaran yang ada di Pondok Pesantren HMC Lirboyo.

Dari penjelasan di atas, pengurus Keamanan Pondok Pesantren HMC Lirboyo selaku badan pembina dan kedisiplinan santri melakukan beberapa upaya yang dilakukan dengan menghukum dan mentakzir. Adapun jenis takziran/hukuman yang ada di Pondok Pesantren HMC Lirboyo bermacam-macam, sesuai jenis pelanggarannya. Di Pondok Pesantren HMC Lirboyo ada tiga jenis Takziran/hukuman, pertama hukuman ringan berupa membaca al-Quran, dijemur dan membersihkan lingkungan bagi santri yang telat kembali ke Pondok dari jadwal yang telah ditentukan, dll. Kedua, hukuman sedang berupa digundul dan diguyur dengan air selokan bagi santri yang keluar tanpa izin pengurus, santri yang merokok dibawah umur 20 tahun dll, ketiga hukuman berat berupa gundul, guyur dan dikembalikan ke orangtua siswa bagi santri yang melakukan pelanggaran zina dll. Dari fenomena yang ada, peneliti ingin lebih mengetahui peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan para santri di HMC Lirboyo.

Oleh sebab itu, dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren HMC Lirboyo penulis tertarik untuk meneliti tentang peran pengurus keamanan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren HMC Lirboyo dengan beberapa fokus penelitian yang akan di kaji di sub berikutnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren HMC Lirboyo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap sistem kedisiplinan santri Pondok Pesantren HMC Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan santri Pondok Pesantren HMC Lirboyo
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap sistem kedisiplinan yang ditperankan oleh keamanan ponpes HMC Lirboyo

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah hasanah keilmuan bagi mahasiswa tentang sistem kepengurusan keamanan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang

dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, dan kinerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru.

b. Bagi Pondok Pesantren HMC Lirboyo

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di lembaganya.

c. Bagi masyarakat dan pembaca

Sebagai kontribusi wawasan tentang meningkatkan kedisiplinan santri

E. Definisi Operasional

1. Peran pengurus

Peran atau peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin atau yang mewakili yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹

Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak Pondok Pesantren HMC Lirboyo dalam suatu program kegiatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, menarik kemanfaatan dan mengevaluasi program tersebut tanpa mengorbankan kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peran di dalam

¹ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Surabaya: Mitra Cendekia), h.351.

mendukung pembinaan terhadap kedisiplinan remaja yang nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik

2. Kedisiplinan Santri

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan tersebut tidak muncul karena adanya tekanan dari luar, namun sebagai bentuk kepatuhan yang didasari atas kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.² Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap santri yang bermukim di Pondok HMC Lirboyo dapat mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang ada dan siap untuk menerima hukum yang telah diputuskan oleh pihak pengurus sebagai langkah efek jera bagi santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul tesis “Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan

² Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 141.

dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali; (4) orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah.³

2. Penelitian dengan judul Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. peneliti ini menghasilkan 3 temuan bahwa (1) Peran pengurus dalam mendisiplinkan santri di Ma'had yaitu dengan menegur, memberikan sanksi, memberikan ta'zir, menulis surat Yasiin, istigfar, menghafalkan surat-surat pilhan, sidang, dan diberikan surat peringatan. (2) Peran Pengurus dalam memotivasi santri Ma'had yaitu dengan mendekati dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri yang dimotivasi lalu memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkannya dalam hal positif. (3) Faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam mendisiplinkan dan memotivasi santri. Faktor pendukung peran pengurus dalam mendisiplinkan santri yaitu adanya peraturan, adanya

³ Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013. Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2013.

intensitas waktu yang lama bersama santri, dan adanya bapak kamar. sarana prasarana yang lengkap, tata tertib.⁴

3. Penelitian dengan judul Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pondok pesantren Al-Fattah dalam hal ini memiliki kiai yang berperan cukup baik dalam mendisiplinkan santri. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peran kiai didalamnya yaitu sebagai guru atau pembimbing, sebagai imam, sebagai motivator dan sebagai orang tua. Peran kiai tersebut yang menjadikan seorang santri pondok pesantren Al-Fattah menjadi santri-santri yang lebih disiplin, mandiri, rajin, dan semangat dalam belajar dipondok pesantren tersebut.⁵

Dari pemaparan di atas dapat dibedakan antara penelitian penulis yang lebih menekankan pada gambaran kedisiplinan santri di Pondok Pesantren HMC Lirboyo dan faktor penduduknya. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu tempat dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

⁴ Asropi, Skripsi. *Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo.*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021

⁵ Winda Pratiwi, *Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis dengan peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren HMC Lirboyo adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang akan membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definis operasional, f) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) teori peran, b) teori pengurus, c) teori kedisiplinan d) penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian, yang akan membahas tentang: a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahsan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) temuan penelitian, c) pembahasan (relevansi antara fakta, dengan konsep, prinsip, dan teori).

Bab V: penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.